

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi geografis Indonesia merupakan aspek krusial yang memberikan tantangan unik dalam upaya pembangunan infrastruktur. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan topografi yang beragam, dari pegunungan hingga dataran rendah, serta wilayah yang tersebar luas dari Sabang hingga Merauke. Geografi yang heterogen ini menjadi faktor utama yang memengaruhi pembangunan infrastruktur, khususnya jaringan jalan dan jembatan. Pentingnya infrastruktur jalan dan jembatan sebagai penunjang konektivitas dan mobilitas tidak dapat dipandang sebelah mata. Namun, dalam konteks Indonesia, kesenjangan geografis dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda dari satu wilayah ke wilayah lain menjadi faktor penentu yang memengaruhi pendekatan pembangunan infrastruktur. Wilayah-wilayah di Indonesia memiliki tantangan unik yang perlu diperhatikan dalam setiap upaya pembangunan jaringan jalan dan jembatan (Larasati et al., 2013).

Misalnya, di beberapa wilayah pegunungan, konstruksi jalan dan jembatan sering kali menemui hambatan karena medan yang sulit dan kondisi geologis yang kompleks. Di sisi lain, wilayah pesisir juga memiliki tantangan tersendiri dalam membangun infrastruktur jalan dan jembatan karena rentan terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan erosi akibat naiknya permukaan air laut. Selain itu, perbedaan infrastruktur antara pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil menjadi

salah satu tantangan tersendiri. Pulau-pulau terpencil sering kali menghadapi kesulitan aksesibilitas karena keterbatasan infrastruktur transportasi.

Hal ini menjadi perhatian penting dalam menjaga konektivitas antarwilayah untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia dapat merasakan manfaat dari pembangunan infrastruktur yang merata (Nadhila et al., 2018).

Pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan di Indonesia tidak bisa menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua wilayah. Dibutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik geografis setiap wilayah untuk menyesuaikan perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Adopsi teknologi dan inovasi yang tepat juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan geografis yang ada (Krisna et al., 2015).

Infrastruktur jalan dan jembatan tidak hanya merupakan elemen fisik dalam suatu negara, tetapi juga menjadi fondasi utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keterhubungan yang baik melalui infrastruktur transportasi yang berkualitas tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Pentingnya infrastruktur jalan dan jembatan sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata. Aksesibilitas yang optimal melalui jaringan transportasi yang baik memungkinkan aktivitas perdagangan menjadi lebih lancar, mengurangi biaya logistik, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Akibatnya, hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2012).

Selain mendukung kegiatan perdagangan, infrastruktur jalan dan jembatan yang baik juga memperluas aksesibilitas masyarakat terhadap layanan sosial krusial seperti kesehatan dan pendidikan. Akses yang lebih mudah ke fasilitas kesehatan serta institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak serta membantu mempercepat penanganan berbagai penyakit yang memerlukan perawatan medis segera. Sementara itu, akses yang baik terhadap pendidikan dapat meningkatkan taraf pendidikan masyarakat secara keseluruhan, membuka peluang kerja, serta mengurangi kesenjangan sosial. Tidak hanya bagi masyarakat lokal, infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas juga menjadi faktor penting dalam menarik investasi asing. Negara dengan infrastruktur yang memadai cenderung menarik minat investor asing untuk berinvestasi, karena ini memberikan kepastian bahwa distribusi produk dan kelancaran operasional bisnis dapat terjamin.

Namun, penting untuk diingat bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya sebatas pada penciptaan jalan dan jembatan semata. Pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif memerlukan infrastruktur yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, berkelanjutan secara lingkungan, serta dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, investasi yang tepat dalam pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan sangatlah vital bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, dan perawatan secara berkala sangat diperlukan agar infrastruktur

yang dibangun dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan serta jembatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung konektivitas dan mobilitas masyarakat. Namun, untuk memastikan kualitas dan kesuksesan proyek tersebut, penerapan standar yang ketat dan manajemen mutu yang efektif sangatlah penting. Salah satu dokumen yang berperan dalam mengatur mutu proyek konstruksi adalah Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK). Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana standarisasi dokumen RMPK diterapkan dalam pengendalian dan pengawasan mutu pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar dan Sistem Manajemen Mutu (SMM) untuk memastikan kualitas pembangunan infrastruktur. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapan dan implementasi standar serta SMM ini, yang dapat mengakibatkan proyek-proyek infrastruktur tidak mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan manajemen mutu berperan penting dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Sistem Manajemen Mutu (SMM) dilihat sebagai sistem yang memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pembangunan infrastruktur. Selain itu, penerapan SMM juga diungkapkan sebagai langkah penting dalam mendukung reformasi birokrasi. Adopsi Sistem Manajemen Mutu (SMM) juga menjadi fokus progres yang diungkapkan oleh IAPI. Dalam konteks ini, penerapan SMM di seluruh stakeholder konstruksi menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keselarasan dan kualitas pembangunan

infrastruktur. Program sertifikasi ISO juga menjadi salah satu implementasi SMM yang dilakukan oleh berbagai lembaga dan instansi terkait. Melalui sertifikasi ISO, Departemen PU, BBWS, dan berbagai lembaga terkait berupaya untuk memastikan bahwa SMM dapat diimplementasikan secara konsisten dan terukur. Dengan demikian, penerapan SMM menjadi bagian integral dalam upaya mencapai kualitas dan keselarasan dalam pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai SMM dan implementasinya di berbagai sektor menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna memastikan tercapainya hasil yang diharapkan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Tingkat penerapan Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi RMPK menjadi fokus penting dalam upaya memastikan keberhasilan proyek infrastruktur. Analisis dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek kunci, mulai dari perencanaan dan penilaian risiko hingga implementasi dan pengawasan selama proses konstruksi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area-area di mana penerapan standar dan pengawasan mutu mungkin belum optimal. Dalam proses penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan implementasi Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi RMPK guna meminimalisir risiko serta memastikan proyek infrastruktur dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Fokus analisis dan pembahasan penelitian ini pada sejumlah permasalahan yang diidentifikasi peneliti saat survey kondisi eksisting di ruas jalan Weda - Sagea - Patani paket preservasi jalan Weda - Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II Provinsi Maluku Utara. Diidentifikasi saat survey awal dan

pelaksanaan penelitian bahwa kondisi di lokus yang diteliti mengindikasikan pelaksanaan kebijakan Pemerintah terkait pembangunan infrastruktur jalan dan Jembatan yang tertuang dalam standarisasi spesifikasi umum Bina Marga 2018 meliputi metode pelaksanaan konstruksi, material, dan peralatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan, belum diimplementasikan optimal di paket preservasi jalan Weda - Sagea dan penggantian jembatan Sagea - Patani I dan II pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Maluku Utara. Diidentifikasi saat survey prapenelitian bahwa implementasi manajemen kinerja proyek berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP), Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) belum optimal, dimulai saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pengerjaan infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda - Sagea - Patani. Diidentifikasi di lokus yang diteliti bahwa jaminan hasil pengerjaan proyek dalam bentuk evaluasi pelaksanaan dan hasil kerja infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda - Sagea - Patani belum sesuai kesepakatan waktu antara pihak pengguna jasa dan pihak pelaksana dan hasil kajian serta evaluasi kerja proyek mengindikasikan belum sesuai kesepakatan yang tertuang dalam kontrak kerja.

Berdasarkan sejumlah identifikasi masalah di lokus penelitian maka analisis dan pembahasan penelitian fokus pada manajemen kinerja proyek meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pengerjaan infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda - Sagea - Patani paket preservasi jalan Weda - Sagea dan penggantian jembatan Sagea - Patani I dan II Provinsi Maluku Utara.

Analisis dan pembahasan penelitian menitikberatkan pada hasil pengerjaan proyek yang diimplementasikan pada evaluasi pelaksanaan dan hasil kerja infrastruktur jalan dan jembatan di paket preservasi jalan Weda - Sagea dan penggantian jembatan Sagea - Patani I dan II di Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Maluku Utara. Evaluasi tersebut harus sesuai kesepakatan durasi waktu pengerjaan proyek antara pengguna jasa dan pihak pelaksana.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) menjadi krusial dalam memastikan bahwa setiap tahapan proyek konstruksi mematuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa pertanyaan kunci yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi standarisasi dokumen Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?
2. Apa saja aspek yang mempengaruhi penerapan manajemen perencanaan proyek dan evaluasi pelaksanaan hasil kerja infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda-Sagea-Patani dalam pengendalian dan pengawasan mutu pada paket preservasi jalan Weda-Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II?
3. Bagaimana dampak implementasi Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) terhadap biaya, mutu, dan waktu pelaksanaan proyek?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat penerapan standarisasi dokumen Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen perencanaan proyek pada paket preservasi jalan Weda-Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan hasil kerja infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda-Sagea-Patani dalam pengendalian dan pengawasan mutu pada proyek preservasi jalan Weda-Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II?
4. Apa dampak implementasi RMPK terhadap biaya, mutu, dan waktu pelaksanaan proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?
5. Bagaimana persepsi dan pemahaman stakeholders terkait dengan penerapan standarisasi dokumen RMPK dan manajemen mutu pada proyek konstruksi di wilayah tersebut?
6. Apa solusi atau rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan penerapan standarisasi dokumen RMPK dan manajemen mutu pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?
7. Apakah terdapat hambatan atau tantangan tertentu yang dihadapi dalam penerapan standarisasi dokumen RMPK pada proyek konstruksi di wilayah tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya?

8. Bagaimana pengalaman dan pembelajaran dari proyek-proyek konstruksi sebelumnya dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen perencanaan proyek dan evaluasi pelaksanaan hasil kerja infrastruktur?
9. Apakah terdapat perbedaan dalam tingkat penerapan standarisasi dokumen RMPK antara proyek preservasi jalan Weda-Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II, dan jika ada, faktor apa yang menyebabkannya?
10. Bagaimana peran koordinasi dan komunikasi antar stakeholder dalam mempengaruhi penerapan standarisasi dokumen RMPK dan manajemen mutu pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama yang mencakup berbagai aspek, yaitu:

1. Menganalisis tingkat penerapan standarisasi dokumen Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) pada proyek konstruksi di ruas jalan Weda-Sagea-Patani.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen perencanaan proyek dan evaluasi pelaksanaan hasil kerja infrastruktur jalan dan jembatan di ruas jalan Weda-Sagea-Patani dalam pengendalian dan pengawasan mutu pada paket preservasi jalan Weda-Sagea dan penggantian jembatan Sagea-Patani I dan II.
3. Mengidentifikasi dampak implementasi Rencana Mutu Pekerjaan Konstruksi (RMPK) terhadap biaya, mutu, dan waktu pelaksanaan proyek konstruksi.

1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan ini disusun tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun pengurainnya sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum mengenai latar belakang pemilihan judul tugas akhir, rumusan masalah, batasan masalah, serta sistematika penulisan yang mengurai secara singkat komposisi bab yang ada penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dan akan digunakan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan studi berdasarkan pendekatan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bab ini juga membahas tentang pengumpulan data di lapangan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis perhitungan data-data yang dari pengumpulan data di lapangan serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang di peroleh.

BAB V. PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan hasil analisis dan memberikan saran-saran sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.